

## ANALISIS KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN MAKASSAR TIMUR KOTA TERNATE

Rusman Rasyid<sup>1</sup>, Andi Tenri Pada Agustang<sup>2</sup>, Tamrin Robo<sup>3</sup>, Vrita Tri Aryuni<sup>4</sup>,  
Suratman Sudjud<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun,  
Ternate, Indonesia

<sup>5</sup>Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia  
Jl. Raya Gambesi, Gambesi, Kec. Ternate Sel., Kota Ternate, Maluku Utara, Indonesia

e-mail: [rusman\\_rasyid68@unhair.ac.id](mailto:rusman_rasyid68@unhair.ac.id); [a.tenrilhugwu@yahoo.co.id](mailto:a.tenrilhugwu@yahoo.co.id);  
[vritaaryuni@gmail.com](mailto:vritaaryuni@gmail.com); [tamrinrobo.geoling18@gmail.com](mailto:tamrinrobo.geoling18@gmail.com); [suratmansudjud@gmail.com](mailto:suratmansudjud@gmail.com)

(Received: Mei-2022; Reviewed: Mei-2022; Accepted: Jun-2022;  
Available online: Jun 2022; Published: Jun-2022)

### Abstrak

Kelurahan Makassar Timur merupakan salah satu kelurahan di Kota Ternate yang tergolong dalam permukiman kumuh berdasarkan surat keputusan Walikota Ternate Nomor 167/II.4./KT/2018. Hal ini dikarenakan kelurahan tersebut terletak pada zona ekonomi terpadu sehingga menarik banyak pendatang untuk tinggal dan menetap di wilayah tersebut dengan mendirikan bangunan di lahan yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Makassar Timur, sehingga dapat dijadikan masukan dan arahan penanganan permukiman kumuh baik secara fisik maupun non fisik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kriteria vitalitas non ekonomi jumlah bangunan temporer mencapai 27%, kepadatan penduduk tinggi, kondisi bangunan yang padat dengan tapak bangunan dan jarak antara yang tidak sesuai ketentuan. Pada kriteria vitalitas ekonomi, Kelurahan Makassar Timur merupakan kawasan Zona Ekonomi Terpadu (ZET) dan pusat pelayanan jasa transportasi sehingga mudah untuk dijangkau. Pada indikator status tanah, umumnya merupakan tanah masyarakat dengan kepemilikan sertifikat hak milik (SHM). Sedangkan pada indikator sarana dan prasarana, meskipun air bersih sudah memadai dengan rata-rata penduduk menggunakan PDAM, Namun beberapa hal masih kurang memadai seperti kondisi jalan masih memperhatikan. Pembuangan air limbah dan perampahan belum memenuhi persyaratan kualitas lingkungan dan kesehatan, dimana penduduk masih sering membuang sampah di bawah kolong rumah maupun di selokan air sehingga menyebabkan drainase tidak berfungsi dengan baik.

**Kata Kunci:** karakteristik lingkungan; permukiman; permukiman kumuh

### Abstract

East Makassar Urban Village is one of the urban villages in Ternate City which is classified as a slum settlement based on the Decree of the Mayor of Ternate Number 167/II.4./KT/2018. This is because the Urban villagae is located in an exclusive economic zone (EEZ) thus it attracts many migrants to live and settle in the area by constructing buildings on limited land. This study aims to find the characteristics of slum settlements in East Makassar Urban Village, so that it can be used as input and direction for handling slums both physically and non-physically. The method of data collection was done through observation, interviews and documentation studies. The collected data will be analyzed by using descriptive analysis methods. The results showed that on the criteria of non-economic vitality, the number of temporary buildings reached 27%, the population density was high, the condition of the buildings was dense with building footprints and the distance between them was not in accordance with the provisions. On the criteria of

*economic vitality, East Makassar Urban Village is an Exclusive Economic Zone (EEZ) area and a center for transportation services is easy to reach. In land status indicators, generally it is community land with the freehold title. While on the indicators of facilities and infrastructure, although clean water is adequate with the average population using the Indonesian Regional Water Utility Company, some things are still inadequate, such as the condition of the road that is still worrying. Disposal of waste water and encroachment does not meet environmental and health quality requirements, where residents still often throw garbage under their houses or in water ditches, causing drainage to not function properly.*

**Keywords:** *environmental characteristics; settlements; slum settlement*

---

## PENDAHULUAN

Tumbuh dan berkembangnya perkotaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduk setiap tahunnya (Silvia, 2017). Sekaitan dengan hal tersebut tentu saja terdapat beberapa hal yang mendorong pertumbuhan penduduk yang tinggi diantaranya adalah penambahan jumlah penduduk hingga urbanisasi yang tinggi (Aldy & Dharma, 2017). Disamping itu, pembangunan daerah tidak akan bisa disamaratakan akibat adanya perbedaan budaya, keadaan sosial, dan beberapa faktor lainnya (Atifah et., al, 2022). Pesatnya perkembangan perkotaan tersebut tentu saja dapat menimbulkan permasalahan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan, dimana perkembangan kawasan perkotaan mengisyaratkan munculnya pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga membawa konsekuensi yang berdampak pada munculnya permukiman kumuh (Widjajanti, 2013).

Permukiman kumuh sebenarnya merupakan permukiman yang kurang layak huni, karena kondisi bangunan yang tidak teratur dengan kepadatan bangunan yang melebihi kapasitas, serta pra sarana pada bangunan yang belum memenuhi syarat ketentuan (Mardhanie, 2013). Keberadaan lingkungan kawasan kumuh ternyata memicu munculnya permasalahan, seperti memberikan efek visual yang jelek, perkembangan fisik kota yang tidak baik, serta tingkat kesehatan masyarakat yang semakin rendah (Putro, 2011). Selain itu dampak lingkungan permukiman kumuh juga dapat dilihat dari segi pemerintahan dan social, dimana pemerintah dipandang tidak memiliki kepedulian dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Sementara pada segi sosial, dimana sebagian besar masyarakat kumuh yang memiliki penghasilan rendah dianggap memiliki ketidakteraturan dan ketidakpatuhan terhadap norma sosial (Pasaribu & Jeumpa, 2021)

Permasalahan permukiman kumuh tersebut kini juga dirasakan di Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate. Hal ini didasarkan pada surat keputusan Walikota Ternate Nomor 167/II.4/KT/2018 yang menetapkan Kelurahan Makassar Timur sebagai salah satu kelurahan di Kota Ternate yang tergolong sebagai permukiman kumuh. Keputusan tersebut tentunya didasari oleh beberapa hal diantaranya Kelurahan Makassar Timur memiliki letak yang sangat strategis yang merupakan zona ekonomi terpadu yang menjadikannya sebagai pusat jasa dan perdagangan sehingga menyebabkan tingginya aktivitas di lokasi tersebut. akibatnya banyak orang yang ingin bermigrasi di wilayah tersebut dengan mendirikan bangunan di lahan yang terbatas sehingga berakibat pada munculnya kawasan yang memiliki tata letak bangunan tidak teratur, tidak memiliki sempadan bangun jalan, jarak antar rumah yang berdempetan, serta pengelolaan sampah dan sistem drainase yang buruk. Keterlanjuran ruang merupakan suatu kondisi pemanfaatan lahan atau ruang yang dilakukan oleh pihak tertentu yang menghasilkan ketidak sesuaian terhadap fungsi dan

peruntukannya secara benar dan baik sehingga dapat berdampak pada kerusakan dikemudian hari (Jaya & Rizal, 2021).

Mengingat pentingnya hal tersebut, maka perlu dilakukan identifikasi menyangkut dengan karakteristik permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate. Tujuan dari identifikasi tersebut agar dapat menjadi masukan dalam menangani permukiman kumuh berdasarkan karakteristik yang ada di kawasan tersebut.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada bulan februari 2022 hingga Mei 2022 guna mengetahui karakteristik permukiman kumuh Kelurahan Makassar Timur Kota Ternate. Kriteria sebagai parameter yang digunakan untuk melakukan identifikasi kawasan kumuh antara lain kriteria vitalitas non-ekonomi, vitalitas ekonomi, status kepemilikan tanah, serta keadaan prasarana dan sarana. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil pengamatan atau survei, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait. Metode pengumpulan data dilakukan dengan peninjauan langsung ke lapangan melalui observasi langsung pada objek penelitian, melalui wawancara serta penelusuran dokumen. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dinalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kriteria Vitalitas Non Ekonomi

Kriteria vitalitas non ekonomi dapat dipertimbangkan sebagai sebuah indikator mennetukan penilaiia terhadap suatu kawasan karna dapat memberikan gambaran terhadap tingkat kelayakan hunian kawasan permukiman tersebut. Kriteria ini terdiri dari kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), kondisi bangunan dan kondisi kependudukan.

##### a. Kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ternate nomor 2 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Kota Ternate Tahun 2012-2023, Kelurahan Makassar Timur merupakan kawasan pusat pelayanan kota yang memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan pemerintahan kota, perdagangan dan jasa, pendidikan dan olahraga, pelayanan transportasi, keamanan dan keselamatan, pelayanan kesehatan serta pusat sejarah dan kebudayaan. Berdasarkan observasi lapangan dan penelusuran data sekunder melalui data Kecamatan Ternate Tengah Tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2021) ditemukan bahwa Kelurahan Makassar Timur memiliki 1 pasar umum, 23 pertokoan, 52 kios serta 27 industri rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa Kelurahan Makassar Timur sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota Ternate Tahun 2012-2023.

##### b. Kondisi Bangunan

Kelurahan Makassar Timur memiliki jumlah bangunan sebanyak 775 bangunan sedangkan luas wilayahnya sebesar 18,4 Ha. Jika dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kepadatan bagunan maka diperoleh kepadatan bagunan di Kelurahan Makassar Timur sebesar 42 bangunan/Ha yang berarti bahwa setiap satu hektar terdapat 42 bangunan. Sementara untuk bangunan temporer diperoleh data berjumlah 206 bangunan atau sekitar 27 % dari total bangunan.

Dari hasil observasi lapangan juga ditemukan jarak antara bangunan dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi dengan hanya menyisakan sirkulasi pejalan kaki sekitar 2 meter. Sementara untuk tapak bangunan diketahui bahwa lebih dari 70% bangunan di pemukiman tersebut memiliki tapak bangunan yang tidak sesuai dengan ketentuan tapak bangunan yang baik, dimana kondisi tempat bangunan tersebut dibangun di atas badan air, serta jarak bangunan dengan jalan yang dekat atau tidak tersedianya sepadan jalan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar kondisi jalan di Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur berikut:



**Gambar 1.a** Kondisi Bangunan Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur





**Gambar 1.b** Kondisi Bangunan Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur

**c. Kondisi Kependudukan**

Berdasarkan Kecamatan Ternate Tengah Tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Ternate, 2021) ditemukan bahwa Kelurahan Makassar Timur memiliki pertumbuhan penduduk mencapai 2% dengan jumlah penduduk 5.215 jiwa dengan luas wilayah 18,6 H. Dari data tersebut diperoleh kepadatan penduduk sebesar 280 jiwa/Ha artinya bahwa setiap satu hektar terdapat 280 jiwa yang mendiami wilayah tersebut.

**2. Kriteria Vitalitas Ekonomi**

Kriteria vitalitas ekonomi terdiri dari kepentingan kawasan terhadap wilayah sekitar, jarak jangkauan ke tempat kerja, dan fungsi sekitar kawasan.

**a. Kepentingan Kawasan Terhadap Daerah Sekitar**

Kelurahan Makassar Timur merupakan pemukiman yang memiliki lokasi yang sangat strategis. Hal ini tidak terlepas dari Rencana Tata Ruang Kota Ternate Tahun 2012-2023 yang menempatkan Kelurahan Makassar Timur sebagai kawasan pusat pelayanan kota yang wilayahnya mudah untuk dijangkau, sehingga tidak heran jika banyak penduduk yang mengakses daerah tersebut.

**b. Jarak Jangkauan Ke Tempat Kerja**

Mayoritas penduduk di Kelurahan Makassar Timur memiliki pekerjaan di pusat kota baik itu sebagai pedagang, karyawan, buruh, nelayan dan lain sebagainya sehingga jarak jangkauan tempat tinggal dengan pusat kota tergolong dekat.

**c. Fungsi Kawasan Sekitar**

Kelurahan Makassar Timur terletak di Kawasan pusat jasa dan perdagangan yang berbatasan langsung dengan Kawasan Zona Ekonomi Terpadu (ZET) kota ternate dan pusat perbelanjaan di sebelah timur, Kawasan penduduk di sebelah utara dan barat, serta pusat perdagangan (pasar) dan pusat pelayanan jasa transportasi (terminal) di sebelah selatan, menjadikan Kelurahan Makassar Timur menjadi kawasan yang dekat dengan pusat aktivitas penduduk.

### 3. Kriteria Status Tanah

Kriteria status tanah terdiri dari status tanah yang berdominasi sertifikat lahan dan berdominasi status kepemilikan.

#### a. Dominasi Sertifikat Tanah

Berdasarkan Data Badan Pertanahan Kota Ternate Tahun 2022 ditemukan jumlah dominasi sertifikat tanah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Dominasi Sertifikat Tanah Kelurahan Makassar Timur

No	Jenis Sertifikat	Frekuensi	Presentase
1	Belum Bersertifikat	10	1,55
2	Hak Guna Bangunan (SHGB)	6	0,93
3	Hak Milik (SHM)	611	94,44
4	Hak Pakai (SHP)	19	2,94
5	Wakaf	1	0,14
<b>Jumlah</b>		<b>647</b>	<b>100</b>

*Sumber : Badan Pertanahan Kota Ternate Tahun 2022*

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dominasi sertifikat tanah di Kelurahan Makassar Timur didominasi oleh penduduk yang memiliki sertifikat hak milik dengan jumlah 611 bidang tanah atau 94,44 % dari seluruh bidang tanah yang ada di Kelurahan Makassar Timur.

#### b. Dominasi Sertifikat Tanah

Status kepemilikan tanah mayoritas penduduk di Kelurahan Makassar Timur yaitu sebagai berikut

**Tabel 2.** Status Sertifikat Tanah Kelurahan Makassar Timur

No	Kepemilikan Tanah	Frekuensi	Presentase
1	Tanah Negara	36	5,56
2	Tanah Masyarakat Adat	0	0
3	Tanah Masyarakat	611	94,44
<b>Jumlah</b>		<b>647</b>	<b>100</b>

*Sumber : Badan Pertanahan Kota Ternate Tahun 2022*

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa status sertifikat tanah di Kelurahan Makassar Timur didominasi oleh kepemilikan oleh penduduk di Kelurahan Makassar Timur dengan jumlah 611 bidang tanah atau 94,44 % dari seluruh bidang tanah yang ada di Kelurahan Makassar Timur.

### 4. Kriteria Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah pemukiman. Betapa tidak, kondisi sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penduduk, namun sebaliknya jika kondisi sarana dan prasarana tidak memadai maka tentu akan berpengaruh terhadap aktivitas penduduk dan kualitas lingkungan pemukiman. Kondisi sarana dan prasarana dapat dilihat dari kondisi jalan, kondisi drainase, kondisi air bersih, kondisi air limbah, dan kondisi persampahan.

#### a. Kondisi Jalan

Kondisi jalan di Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur memperlihatkan bahwa lebar jalan lingkungan rata-rata 2 - 3,5 meter dan jalan

setapak 1-2 meter dengan kondisi jalan yang masih memperhatikan dan mengalami kerusakan. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar kondisi jalan di Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur berikut:



**Gambar 2.** Kondisi Jalan Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur

Dari gambar tersebut memperlihatkan bahwa meskipun beberapa titik jalan sudah pengerasan dari rabat beton, namun dibagian lain terdapat jalan yang hanya terbuat dari papan yang ditopang oleh kayu sehingga menghambat sirkulasi pejalan kaki yang hanya melalui sisi rumah yang berdekatan.

#### **b. Kondisi Drainase**

Kondisi drainase di Kelurahan Makassar Timur ditemukan drainase yang tidak berfungsi dengan baik dalam menampung debit air, terutama pada musim hujan dan pada saat terjadi pasang air laut. Hal ini diperparah dengan banyaknya



sampah yang menumpuk di dalam drainase, sehingga menghambat aliran air yang berakibat pada munculnya genangan air baik di drainase itu sendiri maupun di badan jalan pada saat terjadi hujan deras maupun saat terjadi pasang air laut. kondisi drainase di Kelurahan Makassar Timur dapat dilihat pada gambar berikut:

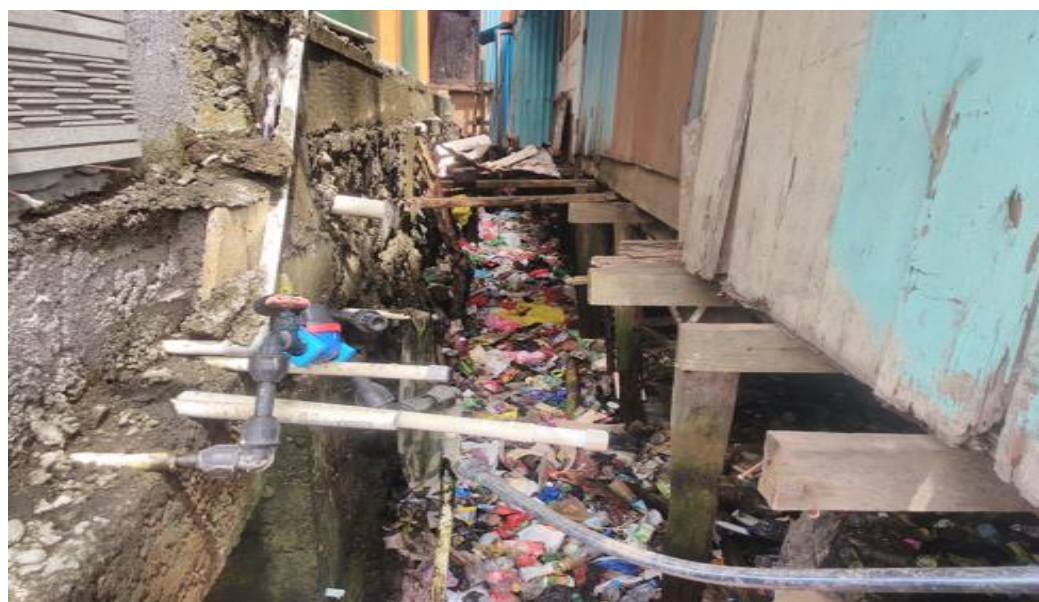


**Gambar 3.a** Kondisi Drainase Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur

#### c. Kondisi Air Bersih

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap penyediaan air bersih di Kelurahan Makassar Timur ditemukan bahwa sebagian besar penduduk menggunakan air bersih yang bersumber dari layanan PDAM meskipun beberapa penduduk merasa berat akibat biaya pemasangan dan iuran perbulan yang dianggap mahal. Kondisi sumber air bersih di Kelurahan Makassar Timur dapat dilihat pada gambar berikut:



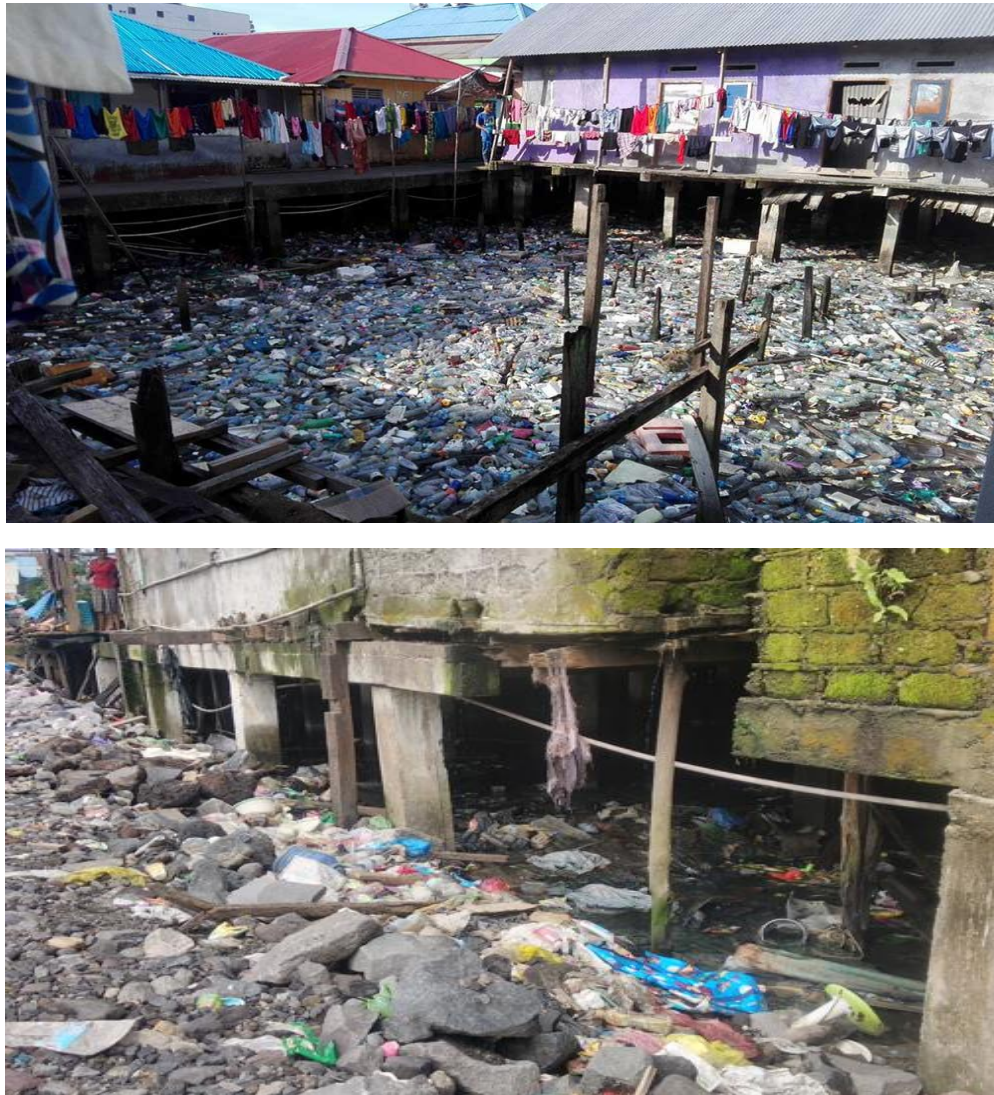


**Gambar 4.** Kondisi Air Bersih Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur

**d. Kondisi Air Limbah**

Sistem pengelolaan air limbah di permukiman kumuh Kelurahan Makassar Timur belum memiliki sistem pengelolaan limbah air limbah yang baik dimana sebagian besar rumah tangga membuang limbah rumah tangga secara individual dan *on-site* melalui saluran drainase, sungai maupun laut. Selain itu, sebagian besar penduduk memiliki jamban pribadi, namun masih ada beberapa penduduk yang tidak mempunyai jamban pribadi dan tidak mempunyai akses ke MCK umum. Sebenarnya Kelurahan Makassar Timur memiliki program SANIMAS (Sanitasi Masyarakat) melalui pembangunan WC komunal dan pembangunan septictank, namun program tersebut dinilai gagal karena disamping tidak semua penduduk mendapat pelayanan terutama penduduk yang bermukim di atas badan air, beberapa dari WC komunal dan septictank yang sudah dibangun mengalami

kerusakan. Kondisi air limbah di Kelurahan Makassar Timur dapat dilihat pada gambar berikut



**Gambar 5.** Kondisi Air Limbah Pemukiman Kumuh Kelurahan Makassar Timur

Dari gambar tersebut juga memperlihatkan bahwa air limbah di pemukiman kumuh Kelurahan Makassar Timur sangat dipengaruhi oleh kondisi drainase pada kawasan tersebut sebab dengan tersumbatnya aliran drainase ke laut, akan menimbulkan pengendapan air.

**e. Kondisi Persampahan**

Permukiman kumuh Kelurahan Kampung Makassar juga tengah dihadapkan dengan permasalahan sampah. Hal ini dikarenakan belum tersedianya sistem pengelolaan sampah yang baik yang sesuai dengan pendekatan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*), ditambah lagi dengan kesadaran masyarakat yang masih minim akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Untuk lebih jelasnya kondisi persampahan di permukiman kumuh Kelurahan Makassar Timur dapat dilihat pada gambar berikut





**Gambar 6.** Kondisi Persampahan Kelurahan Makassar Timur

Dari gambar tersebut juga memperlihatkan bahwa penduduk di permukiman kumuh Kelurahan Makassar Timur memiliki budaya perilaku dalam penanganan sampah yang masih membuang sampah secara konvensional, dimana selain dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dibuang di TPS terdekat, penduduk juga sering membuang sampah di bawah kolong rumah maupun di selokan air sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun secara langsung terhadap kesehatan penduduk setempat.

## Pembahasan

Karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Makassar Timur umumnya tidak jauh berbeda dengan karakteristik permukiman kumuh yang ada di daerah lainnya. Hal ini tidak terlepas dari permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain:

### 1. Kriteria Vitalitas Non Ekonomi

Pada kriteria vitalitas non ekonomi menunjukkan jumlah bangunan temporer mencapai 27%, kepadatan penduduk tinggi, kondisi bangunan yang padat dengan tapak bangunan dan jarak antara yang tidak sesuai ketentuan. Kondisi tersebut diakibatkan merupakan dampak dari posisi Kelurahan Makassar Timur yang sangat strategis sebagai pusat jasa dan perdagangan sehingga dijumpai banyak pendatang yang tinggal dan menetap di wilayah tersebut dengan mendirikan bangunan di lahan yang terbatas sehingga berakibat pada munculnya kawasan yang memiliki tata letak bangunan tidak teratur, tidak memiliki sempadan bangun jalan, serta jarak antar rumah yang berdempetan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini, Elfindri, & Sari, (2019) di Kota Bukittinggi yang menyatakan bahwa kepadatan bangunan di permukiman kumuh berada pada kategori tinggi karna banyak dijumpai masyarakat migran. Bahkan lebih lanjut Putra & Andriana, (2017) menyatakan bahwa peningkatan kepadatan bangunan yang ditandai dengan tidak adanya jarak antar bangunan disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk.

### 2. Kriteria Vitalitas Ekonomi

Pada kriteria vitalitas ekonomi menunjukkan Kelurahan Makassar Timur merupakan kawasan Zona Ekonomi Terpadu (ZET) sehingga menarik masyarakat untuk bermigrasi ke wilayah tersebut guna memperoleh pekerjaan di kawasan tersebut baik itu sebagai pedagang, karyawan, buruh, dan lain sebagainya sehingga jarak jangkauan



permukiman penduduk dengan tempat kerjanya tergolong dekat. Meskipun harus mendirikan bangunan di lahan yang terbatas yang dapat memicu munculnya permukiman kumuh, sebagaimana yang dikatakan oleh Wimardana & Setiawan, (2016) tingginya tingkat perpindahan penduduk dipengaruhi oleh tempat kerja penduduk yang berada di kota tersebut.

### 3. Kriteria Status Tanah

Kondisi status tanah yang ada di permukiman kumuh Kelurahan Makassar Timur, umumnya merupakan tanah masyarakat dengan kepemilikan sertifikat hak milik (SHM). Hal ini tentu saja bertentangan dengan pendapat Gobel, (2022) yang menyatakan bahwa penduduk yang bermukim di kawasan kumuh, selain bermasalah dengan kekumuhan juga bermasalah dengan bangunan hunian dan legalitas lahannya. Pendapat Gobel tersebut didukung oleh Putri & Sulistinah, (2021) mengatakan penduduk migran yang tidak dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan modal akan memilih tinggal pada tempat yang ilegal yang secara umum dalam kondisi yang kumuh.

### 4. Kriteria Sarana dan Prasarana

Pada indikator sarana dan prasarana, meskipun air bersih sudah memadai dengan rata-rata penduduk kelurahan Makassar Timur menggunakan PDAM, Namun beberapa hal masih kurang memadai seperti kondisi jalan masih memperhatikan. Pembuangan air limbah dan perampahan belum memenuhi persyaratan kualitas lingkungan dan kesehatan, dimana penduduk masih sering membuang sampah di bawah kolong rumah maupun di selokan air sehingga menyebabkan drainase tidak berfungsi dengan baik. Kondisi tersebut tentunya merupakan gambaran dari sebuah kawasan kumuh sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nafsi, Aspin, Santi, & Belinda, (2019) yang berkesimpulan bahwa karakteristik permukiman kumuh cukup bervariasi mulai dari kepadatan bangunan yang tinggi, kondisi jalan dan drainase yang buruk serta sampah dan limbah yang tidak dikelola dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Makassar Timur dapat disimpulkan bahwa pada indikator vitalitas non ekonomi diperoleh gambaran bahwa Kelurahan kampung Makassar Timur yang memiliki kepadatan penduduk 280 jiwa/Ha peruntukannya sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota Ternate Tahun 2012-2023 dengan kepadatan bangunan mencapai 42 bangunan/Ha dengan jumlah bangunan temporer mencapai 27%. Selain itu juga, Kelurahan Makassar Timur memiliki tapak bangunan yang lebih dari 70% tidak sesuai dengan ketentuan tapak bangunan yang baik, dimana kondisi tempat bangunan tersebut dibangun di atas badan air, serta jarak bangunan dengan jalan yang dekat dengan hanya menyisahkan sirkulasi pejalan kaki sekitar 2 meter. Pada indikator vitalitas ekonomi, Kelurahan Makassar Timur merupakan permukiman yang memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai kawasan pusat jasa dan perdagangan yang berbatasan langsung dengan Kawasan Zona Ekonomi Terpadu (ZET) kota ternate, pusat perbelanjaan dan pusat pelayanan jasa transportasi sehingga mudah untuk dijangkau. Pada indikator status tanah, penduduk di Kelurahan Makassar Timur umumnya merupakan tanah masyarakat yang didominasi oleh kepemilikan sertifikat hak milik (SHM). Pada indikator sarana dan prasarana, permukiman kumuh Kelurahan

Makassar Timur masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat dari kondisi jalan masih memperhatikan meskipun sudah pengerasan dari rabat beton, namun dibagian lain terdapat jalan yang hanya terbuat dari papan yang ditopang kayu. Air bersih sudah memadai dengan rata-rata penduduk menggunakan air PDAM. Pembuangan air limbah dan pembuangan sampah belum memenuhi persyaratan kualitas lingkungan dan kesehatan, dimana penduduk masih sering membuang sampah di bawah kolong rumah maupun di selokan air sehingga menyebabkan drainase tidak berfungsi dengan baik, akibatnya banyaknya sampah yang menumpuk dan menyumbat drainase sehingga jika hujan maka terjadi genangan.

Meningat penelitian ini hanya sebatas identifikasi menyangkut dengan karakteristik permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Makassar Timur, maka penulis menyarankan agar perlu dilanjutkan dengan menyusun rancangan kebijakan pengurangan kawasan kumuh, serta menyusun strategi penataan permukiman kumuh dengan meninjau karakteristik permukiman kumuh saat ini sebagai masukan untuk mendapatkan suatu arahan penanganan permukiman kumuh baik secara fisik maupun non fisik

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Khairun dan Pihak Pemerintah Kota Ternate, yang telah memeberikan izin dalam penelitian ini sehingga artikel ini dapat kami terbitkan sebagai luaran dari kegiatan tersebut. Ucapan terima kasih pula kami para responden yang telah memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aldy, P., & Dharma, M. (2017). Karakteristik Permukiman Kumuh Di Sepadan Sungai Indragiri, Rengat, Riau. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "KORIDOR"*.
- Atifah, B. M. A., Hanafi, A., Wijaya, A. A., Nurhuda, L., Apsari, R. W., & Masitoh, F. (2022). Analisis Potensi dan Perencanaan Pembangunan Di Desa Punjul Kabupaten Tulungagung. *LaGeografia*, 20(2), 149-159.
- Badan Pusat Statistik Kota Ternate. (2021). *Kecamatan Ternate Tengah Dalam Angka Tahun 2021*. Ternate: Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- Gobel, F. F. (2022). Korelasi Identitas, Aktivitas, dan Legalitas Terhadap Munculnya Permukiman Kumuh Pasca Pandemi Covid-19. *Ruang Space*, 73-86.
- Jaya, R., & Rijal, A. S. (2021). Analisis Keterlanjuran Ruang Lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *LaGeografia*, 19(2), 211-225.
- Mardhanie, A. B. (2013). Penelitian Pemetaan Kawasan Kumuh Permukiman Kecamatan Tanjung Selor - Kabupaten Bulungan. *Jurnal INERSIA Teknik Sipil Politeknik Negeri Samarinda*.
- Nafsi, N., Aspin, Santi, & Belinda, S. (2019). Karakteristik Permukiman Kumuh (Studi Kasus: Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang). *Jurnal Malige Arsitektur*, 30-39.
- Pasaribu, T. M., & Jeumpa, K. (2021). Analisis Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Engineering Development*.
- Pemerintah Daerah Kota Ternate. (2012). Peraturan Daerah Kota Ternate Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ternate Tahun 2012 - 2032. Ternate, Maluku Utara: Pemerintah Daerah Kota Ternate.

- Putra, K. E., & Andriana, M. (2017). Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli Belawan Kota Medan. *Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan* (hal. 469-479). Medan: Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.
- Putri, D. A., & Sulistinah. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Permukiman Kumuh Daerah Perkotaan di Indonesia (Sebuah studi literatur). *Jurnal Swara Bhumi*.
- Putro, J. D. (2011). Penataan Kawasan Kumuh Pinggiran Sungai di Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Teknik Sipil Untan*.
- Silvia, C. S. (2017). Identifikasi Karakteristik dan Pemetaan Tingkat Kekumuhan Kawasan Pemukiman Kumuh Gampong Panggong Kecamatan Johan Pahlawan. *Jurnal Teknik Sipil dan Teknologi Konstruksi*.
- Widjajanti, W. W. (2013). Menciptakan Kampung Kota Sebagai Hunian yang Ramah Dalam Konteks Urban di Surabaya, Studi Kasus : Kampung Kota di Kawasan Tunjungan dan Sekitarnya. *Jurnal Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*.
- Wimardana, A. S., & Setiawan, R. P. (2016). Faktor Prioritas Penyebab Kumuh Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Belitung Selatan, Kota Banjarmasin. *Jurnal Teknik ITS*, 166-171.
- Zulkarnaini, W. R., Elfindri, & Sari, D. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh di Kota Bukittinggi. *Jurnal Planologi*, 169-188.